



## Peningkatan Literasi Siswa SMPN 63 Kota Bandung

Iyan Septiyana<sup>1</sup>, Anton Minardi<sup>2</sup>, Deny Erluis Kidjan<sup>3</sup>, Ratih Kartikasari<sup>4</sup>

Universitas Pasundan, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Corresponding email: [iyan.septiyana@unpas.ac.id](mailto:iyan.septiyana@unpas.ac.id)

### Abstract

*A society's reading or literacy level also determines opportunities for economic progress, where individual society is part of the capital in the economy. As formal educational institutions, schools are the main institutions that allow society to access education, especially for children and teenagers. Schools are an important instrument in social construction in society, which can help children and adolescents to adapt, develop personally, develop personality formation, cultural transmission, social integration, innovation, and pre-selection and pre-allocation of labor. Even though the literacy rate in Indonesia will be at 99.83% in 2023, the level of reading interest in Indonesia is still at a very low figure, namely 0.001%. Schools in the city of Bandung, such as SMPN 63 Bandung City, are schools that still have a low literacy level. So, an intervention program is needed to increase students' interest in reading. The results of the service activities show a significant increase, as evidenced by the increase in the average student literacy score from 43 to 64, which has succeeded in increasing the student literacy rate at the school.*

**Keywords:** *Community service, student literacy, Junior High School, Bandung City*

### Abstrak

Tingkat membaca atau literasi sebuah masyarakat ikut menentukan peluang kemajuan ekonomi, dimana masyarakat secara individu adalah bagian dari kapital dalam ekonomi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan lembaga utama masyarakat dalam mengakses pendidikan terutama anak-anak dan remaja. Sekolah merupakan instrumen penting dalam konstruksi sosial di masyarakat yang dapat membantu anak dan remaja untuk menyesuaikan diri, mengembangkan pribadi, pembentukan kepribadian, transmisi kultural, integrasi sosial, inovasi, dan pra-seleksi dan pra-alokasi tenaga kerja. Walaupun tingkat melek huruf di Indonesia berada pada angka 99,83% pada tahun 2023, namun tingkat gemar membaca di Indonesia masih pada angka yang sangat rendah yaitu 0,001%. Sekolah dikota Bandung seperti SMPN 63 Kota Bandung merupakan sekolah yang masih memiliki tingkat literasi yang

rendah. Sehingga diperlukan program intervensi yang dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca atau literasi bagi siswa di sekolah tersebut. Hasil dari kegiatan pengabdian memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan, dibuktikan dengan meningkatnya angka rata-rata literasi siswa dari 43 ke 64 yang dapat dikatakan berhasil meningkatkan angka literasi siswa di sekolah tersebut.

**Kata Kunci:** Pengabdian, peningkatan literasi, literasi siswa SMP, literasi kota Bandung

## **Pendahuluan**

Tingkat membaca atau literasi sebuah masyarakat ikut menentukan peluang kemajuan ekonomi, dimana masyarakat secara individu adalah bagian dari kapital dalam ekonomi. Sebagai bagian dari kapital, manusia harus memiliki modal pengetahuan dan keterampilan yang memadai yang dibutuhkan dalam kehidupan ekonomi dan sosial (Purwanti, 2021). Pengetahuan dan keterampilan tersebut didapat dari membaca, selain itu tingkat literasi juga berhubungan dengan indeks pembangunan manusia/ IPM (human development indeks/ HDI) suatu negara yang mencerminkan tingkat harapan hidup, pendidikan dan pendapatan perkapita. Semakin tinggi IPM maka semakin tinggi kesetaraan masyarakat pada akses-akses sosial ekonomi, semakin rendah maka semakin tidak setara (Ibnu *et al.*, 2023). Berdasarkan hal tersebut, maka tingkat literasi merupakan salah satu isu pembangunan global yang perlu menjadi perhatian banyak pihak.

Peningkatan IPM Indonesia tahun 2022 berada pada angka 72,91, namun jika melihat rata-rata kenaikannya pertahun sejak 2010 angka berada pada rata-rata 0,7% (BPS, 2022c). Namun yang diukur dalam IPM bukanlah tingkat minat baca melainkan hanya rata-rata lama sekolah masyarakatnya, sehingga belum dapat mencerminkan kualitas sumberdaya manusia dalam penguasaan pengetahuan dan kemampuan tertentu (Patahuddin *et al.*, 2023).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan lembaga utama masyarakat dalam mengakses pendidikan terutama anak-anak dan remaja (Hariyani *et al.*, 2023). Sekolah merupakan instrumen penting dalam konstruksi sosial di masyarakat dalam masyarakat yang dapat membantu anak dan remaja untuk menyesuaikan diri, mengembangkan pribadi, pembentukan kepribadian, transmisi kultural, integrasi sosial, inovasi, dan pra-seleksi dan pra-alokasi tenaga kerja (Jurumiah & Saruji, 2020). Sehingga lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang tepat untuk mengembangkan sebuah program peningkatan literasi dan minat baca anak-anak dan remaja.

Tingkat melek huruf di Indonesia berada pada angka 99,83% pada tahun 2023 (BPS, 2023), namun tingkat gemar membaca di Indonesia masih pada angka yang sangat rendah yaitu 0,001% dan pada survei global Program of International Student Assessment (PISA) tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara. Dengan kata lain, Indonesia masuk dalam bagian 10 negara yang memiliki tingkat literasi terendah di antara negara-negara yang disurvei (Tambusay & Harefa, 2023).

Menurut data perpustakaan Nasional tahun 2020, walaupun tingkat melek huruf Jawa Barat sekitar 98,55 namun indeks pembangunan literasi masyarakat Provinsi Jawa Barat

merupakan salah satu provinsi dengan nilai terendah yaitu 8,48 poin (Herdiana, 2023). Bandung merupakan salah satu kota di Jawa Barat dengan indeks literasi 78,81 sedangkan tingkat gemar membaca (TGM) pada angka 54,97. Saat ini terdapat kurang lebih 476 sekolah dasar (SD) dan 269 sekolah menengah pertama (SMP) di Kota Bandung, dengan komposisi 274 sekolah negeri dan 202 sekolah swasta untuk SD dan 75 negeri dan 194 swasta yang terbesar di 30 kecamatan (BPS, 2022a, 2022b).

Menurut data Dinas Pendidikan Kota Bandung terdapat beberapa sekolah yang tingkat literasi dan minat baca siswanya berada pada angka di bawah 60, sehingga diperlukan perhatian lebih untuk meningkatkannya dan SMPN 63 Kota Bandung merupakan dua sekolah negeri yang masuk dalam list tersebut.

Kemudian tim pengabdian masyarakat melakukan observasi dan wawancara pada sekolah yang menjadi sasaran, ditemukan tiga masalah utama yaitu: rendahnya tingkat literasi dan gemar membaca siswa sekolah SMPN 63 Kota Bandung berdasarkan skor AKM Kementerian Pendidikan, terkendalanya guru-guru untuk membuat program peningkatan literasi secara khusus karena waktu dan jumlah siswa, dan belum adanya buku-buku yang dapat menarik siswa untuk membaca selain materi pelajaran di rak buku pojok kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi pada mitra, maka tim menentukan solusi dari masalah yang dihadapi sekolah yaitu: Memberikan penyadartahuan kepada siswa mengenai pentingnya literasi dan membaca, memfasilitasi guru-guru untuk membuat dan menjalankan program peningkatan literasi secara khusus, dan mengadakan sarana dan prasarana agar siswa tertarik untuk membaca selain materi pelajaran (Rofiq *et al.*, 2023). Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada para siswa mengenai urgensi pentingnya membaca, membantu meningkatkan tingkatnya angka literasi dan gemar membaca siswa, dan adanya sarana bagi siswa sekolah untuk membaca materi lain selain pelajaran.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMP Negeri 63 Kota Bandung, Jawa Barat yang beralamat di Jalan Surapati No. 82, Cihaur Geulis, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun tahapan dilakukan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut :

### **Tahapan Perencanaan**

1. Tim pengabdian Program studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pasundan mengobservasi sekolah dan mewawancarai guru di sekolah
2. Menyusun program dan meminta persetujuan pihak sekolah terkait tujuan kegiatan pengabdian
3. Mendiskusikan rencana pengabdian yang telah disusun dan waktu pelaksanaan serta keterlibatan antara pihak sekolah, tim pelaksana dan pihak lain lainnya

### **Tahap Pelaksanaan**

1. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait program yang paling vital yang dapat membantu meningkatkan minat baca dengan berdiskusi dengan wakil kepada sekolah dan tim kampus mengajar angkatan 7 yang sedang bertugas di sekolah tersebut.
2. Menetapkan program kolaborasi yang akhirnya disepakati 3 program yaitu revitalisasi majalah dinding, kuliah umum bagi siswa, dan pemberian hibah buku bertema lingkungan hidup dan kehidupan yang sesuai dengan umur siswa.
3. Pelaksanaan program pengabdian yang berlangsung bulan April dan Mei tahun 2024.

### **Tahap Evaluasi**

Untuk mengukur realisasi perencanaan dan tujuan yang ditetapkan, anggota tim melakukan partisipasi aktif monitoring perbandingan hasil pre-test dan post-tes keberlangsungan program. Sehingga dapat diketahui dampak signifikan hasil yang dicapai dari program pengabdian.

### **Hasil dan Pembahasan**

Program pengabdian 100% dilaksanakan di SMP Negeri 63 Kota Bandung, yang berlokasi di Jalan Surapati No. 82, Cihaur Geulis, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Program PKM dilaksanakan dengan kolaborasi dengan kelompok mahasiswa program kampus mengajar angkatan 7 yang berjumlah empat orang yang berasal dari STIE Ekuitas, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Universitas Pasundan. Selain dengan mahasiswa kampus mengajar, program ini juga melibatkan mahasiswa dari program studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pasundan sebanyak dua orang. Adapun hasil luaran yang dicapai meliputi:

1. Revitalisasi mading sebagai sarana publikasi kreativitas siswa

Mading merupakan singkatan dari majalah dinding, karena SMP Negeri 63 adalah bangunan baru sehingga belum semua fasilitas sekolah tersedia ada berada pada tempatnya. Mading sebagai saran kreativitas bagi siswa masih berupa papan usang dan belum tertempel pada tempat yang seharusnya, sehingga belum termanfaatkan dengan baik. Kelompok PKM berperan dalam memperbaharui dan menghias mading yang ada agar dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru di sekolah.

2. Mengisi Rak buku pojok baca setiap kelas

Kondisi bangunan yang baru menjadikan fasilitas perpustakaan belum tersedia dan akses literatur siswa pada buku hanya didapatkan dari rak buku pojok baa di setiap kelas, namun itu pun buku yang tersedia masih terbatas pada buku pelajaran saja. Sehingga kelompok PKM berinisiatif untuk melakukan pengayaan buku bagi setiap kelas yaitu kelas VII sebanyak 3 kelas dan kelas VIII sebanyak 2 kelas serta perpustakaan, dimana setiap kelas dan perpustakaan sebanyak 4 judul buku dengan topik lingkungan dan filsafat yang gaya penuturannya dapat menarik minat baca siswa-siswi SMP. Sehingga total pengayaan buku sebanyak 24 eksemplar buku dengan 4 judul berbeda.



**Gambar 1:** Rak buku pojok literasi di salah satu kelas yang baru diisi oleh kelompok PKM  
*Sumber: Tim PKM HI UNPAS*

### 3. Kuliah umum pentingnya literasi dan kesadaran lingkungan

Kuliah umum dilaksanakan bertepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional sekaligus puncak kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 7 SMP Negeri 63 Bandung yang dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Mei 2024 di lingkungan SMPN 63 Kota Bandung dengan tema “*Pentingnya membaca buku untuk masa depan*” dengan materi pemaparan meliputi krisis lingkungan dan krisis literasi siswa saat ini yang disampaikan oleh Profesor Anton Minardi yang dilakukan secara interaktif dengan para siswa.



**Gambar 2:** Acara kuliah umum untuk siswa-siswi SMPN 63  
*Sumber: 1 Tim PKM*

## **Kesimpulan**

Berdasarkan laporan akhir kelompok mahasiswa yang terlibat dalam program peningkatan literasi yang dilakukan sejak Maret hingga Juli, didapatkan data bahwa angka literasi siswa-siswi mengalami kenaikan dari rata-rata skor 43 ke skor rata-rata 64. Namun program yang dilaksanakan oleh tim PKM bukanlah satu-satunya program yang mendorong angka kenaikan karena ada terdapat lima program lain yang tidak melibatkan kelompok PKM yang mungkin justru menjadi faktor pendorong yang lebih mempengaruhi kenaikan angka literasi siswa-siswi di sekolah objek. Adapun evaluasi dari kegiatannya adalah tidak ada proses pengukuran tingkat literasi berdasarkan buku-buku yang diberikan oleh kelompok kepada siswa-siswi sehingga program tidak dapat menjadi tolak ukur yang pasti. Namun dalam hal pemahaman materi, siswa-siswi dapat menangkap materi yang disampaikan yang dapat diukur

dengan antusiasnya mereka menjawab pertanyaan dari pemateri dan menjelaskan kembali poin-poin yang disampaikan oleh narasumber.

## Referensi

- BPS. (2022a). *Badan Pusat Statistik Kota Bandung*. <https://bandungkota.bps.go.id/indicator/28/581/1/jumlah-sekolah-smp.html>
- BPS. (2022b). *Badan Pusat Statistik Kota Bandung*. <https://bandungkota.bps.go.id/indicator/28/578/1/jumlah-sekolah-sd.html>
- BPS. (2022c). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2022*. <https://webapi.bps.go.id/download.php?f=7OstsZUICuD3LJxY5f2KnoE0Fnsx0SJ3iW9DO+Y1iaT3oAwY5Eh02Mu7DcrteZBYCMwKCCFuGRhe1onhJIZ5bm/ph84RtMMVFGzXgqcKLd+l/IlofhUR5ePcquMKGhI7r74ZXLcNTO93+lkeT04tJaTiOxeJEChtX5fW3iDi0UNu67uN03u4dn+HedZE/DE26hcEQ7Xumb402iG6TFWgJRPeIjKVWNKTnXACHbn0mu9J5CGgGkO7g+onEtY8BGdET5m/tFvVEGDg9K50f42if5ZZs9EeFTnELWsKYnNa+xk=>
- BPS, B. P. S. (2023). *Angka Melek Aksara Penduduk 15-24 Tahun Menurut Provinsi—Tabel Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ2MiMy/angka-melek-huruf-penduduk-umur-15-24-tahun-menurut-provinsi.html>
- Hariyani, I. T., Soemarmi, S., Nurhidayah, S., Prameswari, N. K., & Fitri, N. D. (2023). Penerapan Media Storyjumper dan Storytelling Sebagai Sarana Literasi Digital Sekolah MI Raden Rahmat. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 1(02), 129–139. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v1i02.261>
- Herdiana, I. (2023, January 13). *Indeks Literasi Jawa Barat Kurang Menggembirakan*. BandungBergerak.id. <https://bandungbergerak.id/article/detail/14902/indeks-literasi-jawa-barat-kurang-menggembirakan>
- Ibnu, M., Rahmawati, S., Ridwansyah, R. S., Kariadinata, R., & Susilawati, W. (2023). Influence of the Talaqi and Tahsin Methods on the Al-Qur'an Reading Ability of Santri at the Al-Falah Islamic Boarding School Nagreg Bandung. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 1(03), 124–137. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v1i03.280>
- Jurumiah, A. H., & Saruji, H. (2020). *SEKOLAH SEBAGAI INSTRUMEN KONSTRUKSI SOSIAL DI MASYARAKAT*. 7(2). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/download/492/402/>
- Patahuddin, A., Hafidhuddin, D., Indra, H., Handrianto, B., & Assiroji, D. B. (2024). Concept of Management Higher Islamic Education at Mohammad Natsir Institute of Da'wah. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 2(02), 133–148. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v2i02.634>
- Purwanti, A. (2021, April 10). *Literasi Membuka Peluang Perbaikan Ekonomi—Kompas.id*. <https://www.kompas.id/baca/riset/2021/04/10/literasi-membuka-peluang-perbaikan-ekonomi>
- Rofiq, A., & Ridwan, M. H. (2023). Penguatan Program Aksi Baca Paksa Indonesia (ABPI) Di Komunitas Literasi Darussalam Di Ponpes Darussalam Blokagung. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 1(01), 35–47.

<https://doi.org/10.59653/jcsse.v1i01.226>

Tambusay, M. D. E., & Harefa, W. N. R. (2023, September). *“MANCA” untuk Literasi yang Menyenangkan – Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara*. <https://balaibahasasumut.kemdikbud.go.id/2023/09/07/manca-untuk-literasi-yang-menyenangkan/>